

## PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MEMBANGUN KOMUNIKASI INTERAKTIF DALAM KELUARGA DI ERA DIGITAL

Retno Ambarwati<sup>1</sup>, Nita Yuniarti Ratnasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: [ambaretno74@gmail.com](mailto:ambaretno74@gmail.com)

### Abstrak

Teknologi digital terutama teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan yang semakin pesat dan modern. Perubahan ini membuat pengguna memiliki kemampuan dan kemudahan dalam mengakses berbagai hal tanpa batas. Kemajuan teknologi komunikasi memberikan dampak luar biasa terhadap kehidupan keluarga. Selain dampak positif ternyata juga dapat menyebabkan dampak negatif terhadap keharmonisan keluarga. Salah satu dampak negatnya adalah komunikasi interaktif di dalam keluarga semakin berkurang. Ini terjadi karena semua anggota keluarga memiliki fasilitas komunikasi masing-masing sehingga merasa asyik dengan kecanggihan digital berupa *gadget*, dan akhirnya lupa dengan kebutuhan berinteraksi dalam keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan contoh yang positif serta memberikan bimbingan kepada anak - anaknya dalam menghadapi era digital saat ini. Orang tua khususnya ibu memiliki tanggung jawab atas pembentukan sikap dan perilaku anak, serta sebagai orang tua harus memiliki kontrol dalam mengawasi informasi yang diterima anak dalam penggunaan *smartphone*. Salah satu bentuk *transfer of knowledge* yang dinilai efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat adalah penyuluhan kesehatan. Diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya anggota Dharma Wanita Persatuan di Kabupaten Sragen tentang pentingnya membangun komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara pertemuan klasikal, tatap muka secara langsung untuk mengikuti penyampaian informasi kesehatan yang disampaikan oleh pemateri. Hasil yang diperoleh yaitu pada kelompok sasaran sudah memahami konsep komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital meliputi pengertian komunikasi interaktif, langkah dalam menjaga komunikasi dalam keluarga, Bagaimana menerapkan komunikasi interaktif dalam keluarga, peran orang tua.

**Kata kunci:** pengetahuan, komunikasi, interaktif, keluarga, era digital

### Abstract

*Digital technology, especially information and communication technology, continues to experience increasingly rapid and modern developments. This change makes users have the ability and ease of accessing various things without limits. Advances in communication technology have a tremendous impact on family life. In addition to the positive impact, it can also cause a negative impact on family harmony. One of the negative impacts is that interactive communication within the family is diminishing. This happens because all family members have their own communication facilities so that they feel engrossed in digital sophistication in the form of gadgets, and finally forget about the need to interact in the family. Families have a very important role in providing positive examples and providing guidance to their children in facing the current digital era. Parents, especially mothers, have the responsibility for shaping children's attitudes and behaviour, and as parents must have control in monitoring the*

*information received by children in using smartphones. One form of transfer of knowledge that is considered effective in increasing public knowledge and awareness is health counselling. It is expected that this socialisation activity will be able to increase the knowledge of the community, especially members of Dharma Wanita Persatuan in Sragen Regency about the importance of building interactive communication in the family in the digital era. The method of implementation was carried out by means of classical meetings, face-to-face directly to follow the delivery of health information delivered by the speaker. The results obtained were that the target group already understood the concept of interactive communication in the family in the digital era, including the definition of interactive communication, steps in maintaining communication in the family, how to apply interactive communication in the family, the role of parents.*

**Keywords:** *knowledge, communication, interactive, family, digital era*

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan penting dalam membentuk nilai, norma, dan perilaku anggota keluarganya. Pola komunikasi dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap hubungan antar anggota keluarga dan perkembangan psikososial anggota keluarga. Namun, pola komunikasi keluarga telah mengalami perubahan yang cukup signifikan seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, terutama di era digital saat ini. Era digital telah mengubah tatanan dasar pada cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi (Mutiara Rumata, 2018). Kemajuan teknologi seperti smartphone, media sosial, aplikasi pesan instan seperti whatsapp, twitter, dan platform berbagi konten, telah mengubah cara anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain. (Agustina, 2023)

Teknologi digital memungkinkan seluruh anggota keluarga dapat berkomunikasi jarak jauh melalui pesan teks, panggilan video, atau media sosial. Hal ini dapat memengaruhi sejauh mana anggota keluarga tetap terhubung dan berbagi informasi. Penting untuk menjadi perhatian apakah perubahan teknologi ini membawa dampak positif atau negatif terhadap kedalaman dan kualitas interaksi antar anggota keluarga. Sebab tujuan utama interaksi dalam keluarga adalah keharmonisan dan keselarasan (Agustina, 2023)

Salah satu perubahan terbesar dalam komunikasi orang tua dengan anak-anak adalah peningkatan penggunaan teknologi sebagai alat komunikasi. Sebelumnya, komunikasi antara orang tua dan anak sering kali terjadi secara langsung melalui percakapan tatap muka. Namun, dengan hadirnya telepon genggam dan aplikasi pesan instan, orang tua dan anak-anak sekarang dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa harus berada di tempat yang sama. Pesan singkat, panggilan telepon, dan video call telah menjadi sarana yang umum digunakan untuk berinteraksi antara orang tua dan anak. (Thoha, 2023)

Perubahan lain yang terjadi adalah kemunculan isu-isu baru seperti anak-anak sekarang lebih terpapar pada konten-konten digital yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh orang tua. Selain itu cyberbullying, kecanduan media sosial, dan kesenjangan digital juga mempengaruhi cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Orang tua harus belajar untuk mengenali risiko-risiko ini dan membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Dalam menghadapi perubahan-perubahan ini, orang tua harus memahami pentingnya komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka. Komunikasi yang baik dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antara orang tua dan anak. Komunikasi interaktif yang seharusnya dibangun oleh orang tua

diantaranya adalah keterampilan komunikasi yang baik, cara mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, tidak menggunakan kata-kata negatif dan membangun lingkungan yang mendukung untuk berbicara terbuka. Selain itu, orang tua juga perlu memantau dan mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka serta berdialog secara terbuka tentang isu-isu yang terkait dengan penggunaan teknologi (Thoha, 2023)

Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi yang dianggap paling efektif saat ini dengan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah memiliki tingkat persentase lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibanding dengan metode lainnya (Panghiyngani et al., 2018). Tingkat pengetahuan masing-masing orang berbeda, dipengaruhi oleh pengalaman serta ingatan seseorang (Puspita & Adiputra, 2013). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan peran keluarga dalam membentuk dan membangun karakter keluarga dengan menerapkan komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode penyuluhan kesehatan untuk mengetahui, memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta kegiatan yaitu anggota Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sragen. Pada sesi awal penyaji menyajikan beberapa gambar keluarga yang berkumpul tetapi masing-masing sibuk menggunakan smartphone. Selanjutnya dilakukan *brainstorming* (curah pendapat). Konsep metode curah gagasan (*brainstorming*) bermakna suatu upaya menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mampu mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan mengemukakan pendapatnya (Amin, 2017). Kelebihan dari model ini adalah peserta diajak untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam lingkup kehidupan sehari-hari (Darningwati et al., 2020). Sesi berikutnya adalah pemaparan materi pengabdian yang disampaikan oleh tim penyaji. Pada sesi ini disampaikan materi terkait perkembangan teknologi digital, dampak positif dan negatif perkembangan digitalisasi dalam keluarga, tantangan digitalisasi dalam keluarga, hambatan baru bagi komunikasi dalam keluarga, komunikasi interaktif dalam keluarga, Bagaimana menerapkan komunikasi interaktif dalam keluarga. Penyajian materi menggunakan media power point dan LCD proyektor. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta sangat antusias mengikuti jalannya presentasi. Sesi terakhir adalah diskusi dan tanya jawab, dimana dibuka kesempatan bagi seluruh peserta untuk mengajukan pertanyaan kepada tim penyaji.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang membangun komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu anggota Dharma Wanita Persatuan di Kabupaten Sragen. Tantangan yang dihadapi oleh anggota keluarga dalam mengelola penggunaan teknologi dalam komunikasi memunculkan beragam pertanyaan penting terkait dengan manajemen teknologi di lingkungan rumah tangga. Dari peran orangtua dalam mengawasi penggunaan teknologi anak-anak hingga bagaimana teknologi membentuk pola komunikasi keluarga, pemahaman yang lebih dalam diperlukan untuk mengelola dampak positif dan negatif dari integrasi teknologi dalam dinamika keluarga (Yulia et al., 2024). Teknologi baru tidak menggantikan teknologi yang lama, melainkan persepsi atau pemaknaan tentang media lama mengalami pergeseran (Neustaedter et al., 2013). Sementara, teknologi juga mengubah pola komunikasi keluarga, yang sebelumnya mengandalkan komunikasi tatap

muka ataupun telepon, kemudian mengandalkan komunikasi yang dimediasi internet karena jauh lebih efektif dan biaya lebih murah khususnya bagi keluarga yang terpisah secara geografis (Rumata, 2017)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi global dewasa ini telah menelan berbagai dimensi keluarga harmonis. melalui perkembangan berbagai bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang bersifat segera (*instantaneous*), cepat, dan virtual, maka interaksi (tatap muka) kini tergantikan dengan relasi yang diperantarai oleh media sosial. Segala ingatan atau memori tentang tempat, dan waktu bersama keluarga kini diambil alih oleh ingatan media yang dapat menyimpan, mengingat, dan menayangkan kembali segala hal. Perubahan pola komunikasi dalam keluarga perkotaan yang sedang terjadi ini dikhawatirkan akan menurunkan kualitas keluarga yang pada gilirannya akan mempengaruhi bagus tidaknya kualitas suatu bangsa (Prasanti, 2016)

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat (Ratnasari & Ambarwati, 2023). Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada pertemuan rutin anggota Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sragen, yaitu pada tanggal 11 Juli 2024 jam 09.00 WIB sampai selesai yang dihadiri 90 orang ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan di Kabupaten Sragen. Sebagian besar peserta berusia di atas 30 – 56 tahun. Metode yang digunakan pada saat kegiatan penyuluhan ini adalah ceramah tanya jawab dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam bentuk *Power Point* dimana materi penyuluhan berisi tentang membangun komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital . Pelaksanaan kegiatan ini peserta terlihat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian acara, mulai saat pemaparan materi seluruh peserta menyimak apa yang disampaikan dan ada beberapa hal yang ditanyakan terkait membangun komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital tersebut. Pertanyaan dari peserta dijawab oleh pemateri dan terdapat diskusi dua arah antara pemateri dengan peserta. Peserta merasa puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan karena mereka mendapat banyak tambahan ilmu pengetahuan dan juga solusi dari masalah yang diangkat yaitu membangun komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan didapatkan bahwa masyarakat khususnya anggota Dharma Wanita Persatuan kabupaten Sragen sudah memahami konsep membangun komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital diantaranya meliputi perkembangan teknologi digital, dampak positif dan negatif perkembangan digitalisasi dalam keluarga, tantangan digitalisasi dalam keluarga, hambatan baru bagi komunikasi dalam keluarga, komunikasi interaktif dalam keluarga, dan bagaimana menerapkan komunikasi interaktif dalam keluarga. Penerapan komunikasi interaktif dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara : membiasakan makan bersama di meja makan; mengagendakan waktu untuk berkumpul bersama di ruang keluarga tanpa gadget; mendampingi anak ketika mengerjakan PR atau ketika merapikan kamar; melakukan aktivitas bersama pada hari libur seperti : mencuci sepeda atau kendaraan bermotor, merawat tanaman, merawat hewan peliharaan, membersihkan rumah, berolahraga, pergi berlibur,dll. Peserta penyuluhan, yang merupakan ibu-ibu anggota Dharma Wanita Persatuan diharapkan mampu memanfaatkan ilmu ini untuk diterapkan minimal pada keluarga mereka masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan setelah diberikan intervensi Pendidikan kesehatan. Hal tersebut senada dengan (Notoatmodjo, 2014) yang mendeskripsikan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan proses ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan tertentu terhadap suatu objek tertentu.(Ernawati et al., 2022) Peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk Pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh usia peserta, pendidikan, dan yang pada pre test masih kurang berubah menjadi cukup dan baik. Hal ini dikarenakan sikap responden yang menerima

dan merespon pemberian pendidikan kesehatan dengan baik. (Ernawati et al., 2022). Selanjutnya dalam menjalankan perannya dalam mengontrol ataupun membatasi anak dalam aktivitas dengan gadget, orang tua harus selektif dalam memilih media ataupun aplikasi yang diakses oleh anak. (Muslim, 2022). Adapun dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut :



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar: Judul Materi (a), Perkenalan penyaji (b), Brainstorming dan Penyampaian Materi (c) Sesi Diskusi dan Antusiasme Seluruh Peserta (d)

#### 4. KESIMPULAN

Edukasi yang diberikan sangat bermanfaat dan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya anggota Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sragen terhadap kesadaran akan pentingnya membangun komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu Anggota Dharma Wanita Persatuan diharapkan akan mampu menyebarkan informasi mengenai komunikasi interaktif dalam keluarga di era digital ini kepada masyarakat luas di wilayahnya masing-masing. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu peserta kegiatan ini harus proaktif untuk menyebarkan informasi ini kepada masyarakat luas sehingga kesadaran keluarga, khususnya anak dan remaja mengenai pemanfaatan gadget akan lebih baik lagi.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada peserta kegiatan yaitu anggota Dharma Wanita Persatuan di Kabupaten Sragen yang sudah meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat, ketua Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sragen yang sudah memberikan fasilitas tempat, direktur Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri serta rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

## REFERENSI

- Agustina, A. P. (2023). Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital. *Global Komunika*, 6(2), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6498>
- Amin, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(3), 2356–5225.
- Darningwati, D., Lestari, Y., & Sulisty, B. (2020). Keefektifan Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Teks Berita. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 52–66.
- Ernawati, D., Arini, D., Hastuti, P., Saidah, Q., Budiarti, A., Fatimawati, I., & Faridah, F. (2022). Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 10 Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 400–407. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.827>
- Muslim, M. R. (2022). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial DIGITAL PARENTING DALAM MEMBANGUN ONLINE RESILIENCE*. 9(10), 3788–3799.
- Mutiara Rumata, V. (2018). *DIGITALISASI DAN EKSISTENSI MEDIA CETAK (STUDI KUALITATIF MAJALAH GO GIRL DAN HARIAN SUARA PEMBAHARUAN)* (Vol. 15).
- Neustaedter, C., Harrison, S., & Sellen, A. (2013). *Connecting Families: An Introduction*. Springer.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Panghiyangan, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2018). EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATALOGIS. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5655>
- Prasanti, D. (2016). *PERUBAHAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM POLA KOMUNIKASI*. 1(1), 69–81.

- Puspita, N. K. H., & Adiputra, P. A. (2013). *the Level of Knowledge and Behavior of Mothers Who Are Members of the Family Welfare Guidance*.
- Ratnasari, N., & Ambarwati, R. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA ASUH ANAK DAN REMAJA DI ERA DIGITAL (PAAREDI). *Jurnal Budimas*, 6(1), 1–6.
- Rumata, V. M. (2017). *Komunikasi Keluarga Kota dan Desa di Era Teknologi Komunikasi The Urban and Rural Family Communication in The Communication Technology Era*. 2(1), 43–54.
- Thoha, P. M. (2023). *Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital*. 1(4).
- Yulia, J., Wardana, R., & Setiawan, R. (2024). *Manajemen Komunikasi Keluarga di Era Digital*. 8, 21034–21043.